



Warta SanMaRe



Gereja Santa Maria Regina – Paroki Bintaro Jaya

Alamat Sekretariat: Jl. MH Thamrin, Kavling B2 No. 3, CBD Bintaro Jaya Sektor 7, Tangerang Selatan

Telepon: 7459715, Fax: 7459717, email: sekretariat@Parokisanmare.or.id

JADWAL MISA

Misa Harian:

Senin s/d Sabtu 06.00 WIB

Hari Sabtu :

17.00 WIB

Hari Minggu :

06.30 - 09.00 - 17.00 WIB

Misa Jumat Pertama :

06.00 - 12.00 - 19.30 WIB

Adorasi Ekaristi:

Adorasi Sakramen Maha Kudus dapat dilaksanakan setiap saat (24 jam) di Kapel SanMaRe

PENYELIDIKAN KANONIK


(dengan perjanjian)

Hari Rabu, 17.00 – 18.30 WIB
Romo Lucky Nikasius, Pr.

Hari Kamis, 17.00 – 18.30 WIB
Romo Sylvester Nong, Pr.

PELAYANAN MISA REQUIEM DI GEREJA

Dapat diselenggarakan pada hari Senin hingga Jumat.
Hubungi Sekretariat Paroki.

 **Website:**
www.parokibintarojaya.id

 **Instagram**
[@parokibintarojaya](https://www.instagram.com/parokibintarojaya)

 **Facebook Group:**
SanMaReBintaroJaya

Kontribusi artikel, pengumuman, iklan:
komsos@parokiSanMaRe.or.id

10 November 2019

Tahun X – No.45

Allah Orang Hidup, Bukan Orang Mati



Memasuki pekan-pekan terakhir dalam tahun liturgi, kita semua diorientasikan untuk merenungkan tentang kehidupan kekal. Kita sudah mengawali hidup dengan kelahiran dan akan mengakhirinya dengan kematian. Namun kematian itu sendiri bukan akhir segalanya. Ketika kita mati, kita akan mati bersama Kristus. Kristus sendiri yang akan membangkitkan semua orang mati, dan mengubah badan yang fana menjadi serupa dengan TubuhNya yang mulia. Tuhan Yesus sendiri akan menghapus setiap tetes air mata dan akan memandangnya selamanya.

Kita mendengar kisah Injil (Luk. 20:27-38) yang sangat menarik perhatian. Orang-orang Saduki yang tidak percaya pada kebangkitan datang kepada Yesus untuk mencobai Dia. Orang-orang Saduki adalah keturunan imam Zadok, dari keturunan Harun (2Sam 8:17; 1Taw 6:8). Mereka ini adalah para imam yang menjalankan ibadah di Bait Allah di Yerusalem setelah masa pembuangan (Yeh 40:46;34:19). Pada zaman Yesus mereka ini termasuk satu kelompok ningrat yang tidak mengakui adanya kebangkitan.

Untuk itu mereka mengangkat sebuah kasus poliandri. Ada seorang wanita yang menikah dengan tujuh bersaudara (perkawinan ipar), tetapi tidak meninggalkan keturunan (anak laki-laki). Pertanyaan mereka adalah, pada hari kebangkitan nanti siapakah yang akan menjadi suaminya yang sah? Yesus dengan bijaksana tidak menjawab: “Orang-orang dunia ini kawin dan dikawinkan, tetapi orang yang dianggap layak mendapat bagian dalam dunia yang lain itu dan dalam kebangkitan dari antara orang mati tidak kawin dan tidak dikawinkan. Sebab mereka tidak mati lagi. Mereka sama seperti malaikat-malaikat dan menjadi anak-anak Allah karena mereka telah dibangkitkan”.

Yesus kemudian mengakhiri penjelasannya dengan mengatakan bahwa Allah kita bukanlah Allah orang mati melainkan Allah orang hidup sebab di hadapan Dia semua orang hidup. Apa artinya? Hanya orang hidup dapat berhubungan dengan Tuhan Allah. Menurut Kitab Suci, Allah tetaplah Allah nenek moyang mereka setelah meninggal dunia karena Allah memelihara mereka di seberang kematian. Ini tentu mengandaikan adanya kebangkitan badan dan kehidupan kekal.

Paham kebangkitan juga kita dengar dalam bacaan pertama dari Kitab Kedua Makabe. Dikisahkan bahwa ada tujuh orang bersaudara bersama ibunya ditangkap dan dihukum mati pada zaman raja Antiokhus Epifanes. Dengan siksaan cambuk dan rotan, mereka dipaksa untuk makan daging babi yang haram. Bagi mereka, babi adalah hewan najis, haram maka tidak bisa dimakan. Salah seorang anak yang menjadi juru bicara mengatakan bahwa lebih baik mereka mati dari pada melanggar hukum nenek moyang.

Keluarga ini memberi teladan kepada kita bahwa hidup kekal itu dimulai sejak saat ini. Prinsip yang bagus adalah lebih baik mati dari pada melawan hukum-hukum Tuhan. Dengan kata lain, lebih baik mati dari pada berbuat dosa. Mereka sekeluarga memperjuangkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan sebagai orang yang percaya kepada Yahwe. Hidup ini akan bernilai bukan hanya tergantung pada makanan yang dimakan, pada kekuasaan atau popularitas tetapi hidup itu bernilai ketika cinta kasih, kebenaran dan keadilan ditegakkan.

St. Paulus memahami hidup kekal sebagai kasih karunia dari Tuhan Yesus Kristus, dari Allah Bapa kita yang mengasihi dan menganugerahkan penghiburan abadi serta pengharapan yang baik kepada kita. Bagi Paulus, Tuhan itu setia selamanya. Satu hal yang juga penting diangkat oleh Paulus adalah doa. Jemaat mendoakan para pewarta Injil sama seperti para pewarta juga mendoakan mereka. Doa dapat menguatkan dan ada harapan bahwa Tuhan Allah yang hidup memberikan perlindunganNya kepada mereka yang berharap kepadaNya.

Sabda Tuhan pada Hari Minggu ini sangat meneguhkan kita semua. Tuhan sangat baik sehingga memberi perlindungan bahkan memberikan anugerah kehidupan kekal kepada mereka yang percaya kepadaNya. Pada hari ini kita disadarkan bahwa kebangkitan badan dan kehidupan kekal adalah panggilan luhur Tuhan bagi kita. Ia memiliki rencana yang indah bagi kita dan akan menganugerahkannya kepada kita pada saat maut menjemput kita. Untuk itu, kita semua memiliki waktu yang diberikan Tuhan untuk selalu siap menanti kedatanganNya. Semoga kita menjadi hamba yang siap untuk menyambut kedatanganNya sehingga mendapat sapaan “berbahagia” dari Tuhan sendiri.



Diambil dari kotbah P. John Laba SDB di pejesdb.com

Lokakarya Membangun Rumah Tangga Mempersiapkan Diri Membangun Bahtera



Pada Sabtu dan Minggu 2-3 November 2019, telah berlangsung lokakarya membangun rumah tangga (MRT) yang diselenggarakan oleh Seksi Kerasulan Keluarga Paroki Bintaro Jaya. Lokakarya MRT kali ini diikuti oleh 11 pasangan calon nikah. Mereka berasal dari berbagai paroki, bahkan ada yang berasal dari salah satu paroki di Surabaya.

Lokakarya MRT ini terdiri dari 12 sesi. Romo Lucky dan Romo Sylvester Nong ikut membantu menjadi salah satu fasilitator. Pada hari kedua, setelah sesi terakhir, seluruh peserta MRT bersama para fasilitator dan panitia mengikuti Perayaan Ekaristi bersama.



Lokakarya MRT ini menjadi salah satu persyaratan calon nikah yang akan melangsungkan pernikahannya di Gereja Katolik. Seluruh sesi yang diberikan selama 2 hari sangat bermanfaat bagi para calon nikah dalam mengarungi bahtera rumah tangganya nanti.

Lokakarya MRT di Gereja SanMaRe diadakan dua kali dalam setahun. Untuk tahun 2020 nanti, penyelenggaraan MRT akan diadakan pada 9-10 Mei 2020 dan 28-29 Nov 2020. Untuk mendaftar, silakan menghubungi Sekretariat paroki.

Mengenal Tongkat Uskup

Tongkat Uskup (latin: *baculus pastoralis*, tongkat gembala) adalah salah satu dari pontificalia, atau *insignia* yaitu tanda-tanda jabatan seorang uskup. Pontificalia dari kata pontiff, yang menunjuk bukan hanya pada Paus, tetapi juga pada uskup yang menjabat sebagai gembala suatu keuskupan. Sebagai tongkat kegemalaan, tongkat uskup mengingatkan pada kekuasaannya sebagai pemimpin umat dan kedua sebagai seorang gembala yang mengasihi, membela, mengajar dan membimbing umatnya. Ini mengingatkan kita akan sabda Yesus sendiri yang menyebut diri-Nya gembala yang baik (Yoh. 10). Juga akan sabda Yesus kepada Petrus sesudah kebangkitan: “Gembalakanlah domba-dombaku” (Yoh. 21).

Bentuknya menyerupai tongkat yang dipakai gembala: tingginya sama atau lebih tinggi dari ukuran tinggi seorang manusia, di bawahnya sedikit runcing dan di atasnya melengkung. Ada yang dihias di bagian atasnya, ada pula yang sederhana saja menyerupai lengkungan tongkat gembala biasa. Tongkat uskup berbeda dari tongkat Paus, yang ujungnya berbentuk salib.

Tradisi ini sudah cukup tua di dalam sejarah Gereja. Isidorus dari Sevilla, seorang uskup yang termahsyur († 636) telah menyinggungnya dalam tulisannya, *De ecclesiasticis officiis* (Migne, P.L. 83, 785) dan juga dalam Sinode Toledo (tahun 633). Dari sana diperoleh informasi, bahwa penganugerahan tongkat termasuk dalam ritus tahbisan seorang uskup. Tradisi ini dipertahankan sampai sekarang: yaitu diserahkan oleh Uskup pentahbis pada saat pentahbisan, sebagai tanda dimulainya tugas dan kepemimpinannya di keuskupan.

Tongkat uskup itu dipakai oleh uskup di dalam Keuskupannya sendiri, dalam semua liturgi meriah yang terkait erat dengan jabatannya tersebut, kecuali pada Jumat Agung dan Misa Requiem, sebagaimana diatur dalam *Pontificale Romanum*. Di antara aneka liturgi uskup kita mengenal misalnya Misa Pontifical, yaitu misa yang dirayakan uskup di katedralnya. Ada juga Vesper dan Laudes mulia, penahbisan imam atau diakon, upacara penahbisan gereja atau tempat ziarah tertentu, dan pemberkatan seseorang secara khusus serta dalam prosesi atau perarakan meriah.



Tentu saja tidak dalam seluruh liturgi uskup memegang tongkat itu, melainkan hanya saat perarakan masuk, saat memberikan berkat dan saat perarakan ke luar. Pada saat mendengarkan Injil, dan pada saat menyampaikan homili uskup juga memegang tongkat gembalanya. Begitu pula saat ia sebagai uskup menerima kaul, janji atau pengungkapan syahadat dari seseorang. Uskup memegang tongkat dengan tangan kiri. Biasanya bagian yang melengkung akan mengarah ke arah umat sebagai lambang kewibawaan dan sikap pastoralnya.



Selain tongkat, masih ada beberapa insignia lain: Cincin Uskup, yaitu lambang ikatan dan tanda kesetiaan pada Gereja. Ada pula Salib dada (pectorale. Bhs. Latin pector: dada), yang dikalungkan seputar leher sampai ke dada. Salib adalah tanda iman, tanda kemenangan Tuhan kita Yesus Kristus atas maut dan lambang penebusan manusia.

Tidak ketinggalan adalah Mitra, yaitu mahkota uskup, yang dipakai dalam liturgi bersamaan dengan tongkat uskup. Mitra ini juga dikenakan uskup dalam prosesi, saat duduk, saat menyampaikan homili dan saat menerima sakramen-sakramen dan saat memberkati.

HOROR NIGHT
BY @OMKSANMARE
LATE HALLOWEEN

WEAR YOUR BEST COSTUME AND WIN A PRIZE!

SABTU 16 NOV 2019 | 19 00 WIB
DEPAN AULA SANMARE 081112007182 (ELLA)

BARBECUE - GAMES - PERFORMANCE - MANY MORE!

BEBAS BIAYA! - JANGAN LUPA BAWA TUMBLER SENDIRI!

✠ JADWAL LITURGI ✠

<p>HARI MINGGU BIASA XXXIII, 17 November 2019 Bacaan: Mal. 4:1-2a; Mzm. 98:5-6,7-8,9a,9bc;2Tes. 3:7-12; Luk. 21:5-19 Saran Nyanyian: PS 544, 640, 650, 718, 719, 721, 722, 837, 963</p>	<p>HARI RAYA YESUS KRISTUS RAJA SEMESTA ALAM, 24 November 2019 Bacaan: 2Sam. 5:1-3; Mzm. 122:1-2,4-5; Kol. 1:12-20; Luk. 23:35-43 Saran Nyanyian: PS 547, 548, 549, 550, 551, 552, 553, 844, 961</p>
<p>Sabtu, 16 November pukul: 17.00 Koor dan PUA: / St. Damian Pemazmur: Fransiskus Adhi Aryoko Putra/i Altar: Teresa Alana Dewi, Virgilius Divo Raphael, Josephine Afra, Elisabeth Kezia Safitri, Nathanael Eldrian R., Neville Eldridge R., Michael Christianto Girsang, Olga Wiyar Haksami, Yohana Sofia Eva Callysta, E. Kezia Anindia S., Domenico Savio Agastya Da Rato, Charitas Nara Anne Marie S., Chrisarah Marbun, Hosana Mariati T. Prodiakon: Yosep Erijanto, Teofanus Rudy Hendrawan, Rusticus Hesthi Sambodo, Maria Valeria Kartati, Arimurti Kusuma, Elisabeth Indarsiah, Benedictus Hartonadi, Alexander Bambang Ambono, Albertus Sugianto Supriadi, Florentina Ratna Supeni H., Lily Irene Tantra, Wahid Gunawan, Yohanes Prakoso Rahwibowo, Tarcisia Julianti Setiadi</p>	<p>Sabtu, 23 November pukul: 17.00 Koor dan PUA: St. Ignatius Pemazmur: Olga Saraswati Rona Kencana Putra/i Altar: Lidwina Gea Ekartama, Eleanore Rae Ekartama, Ferdinand Dhanendra T., Michael Massimo, Zidane Tirta Nugraha, Honoratus Pavel Galis Hening, Jeanette Aretha Soediarto, Brigitta Laura Xaviera Hantoro, Gabriella Alva Levia Hantoro, Bioline Alexandri Hendra S., Gabriel Ganesh Armando Putra M., Vinsentius Samuel Maria Laoda, Felix Noel Prodiakon: Yustinus F. Irjayanto, Victor Toto Sudytio, Stefanus Ridwan Ruswati, Paulus Jusuf Ari Susetio, Linggarwati Ibrahim, F.X. Margiono, Rudy Andriyanto, Krisnawan Budiprasoyo, Agnes Bertha Tabarani, Didi Hartanto, I.Y. Supriyanto, Saras Damai Susetyo, Yvonne Maria Setyawati S., Veronica Diana Irawati</p>
<p>Minggu, 17 November pukul: 06.30 Koor dan PUA: Sta. Agatha Pemazmur : Rilis Putra/i Altar: Natalia Sekar Dinda Kartika, Felicia Brenda Winto, Ferdinandus Julian Marcell Nestyaputra, Samuel Wisnu Putra, Ignastius Gilang Alessandro, Sergij Ardyadira Riano, Agnes Chiara Amabel Trigina, V. Agna Permatasari, Bernadette Vidya Averina Putri, Saka Wimatama, Tim Valentino Lakusa, Gabriella Janice Agisca Wibowo Prodiakon: Rudy Yohanes Maria ST, Maria Regina Karmini, Johannes Djoenaedy Hadi, Diana Deisy Salem, Benedictus Bambang Erwin, Albertus Magnus Bongo, Alfonsus Haryanto, Floribertus Rismantoro, Lucas Hanifa Natahusada, Yadi Djuhandi, Soehartono D.S.</p>	<p>Minggu, 24 November pukul: 06.30 Koor dan PUA: Sta. Monika Pemazmur : Leo Hubertus Dimas Avianto Putra/i Altar: Aurelia Anindita Herputri, Jose Marie Pereira, Matthew James Pereira, Antonius William Jonathan, Christopher Ray Halim, Chloe Mikaela Wicaksono, Chiara Gabrielle Wicaksono Prodiakon: Stefanus Hendarto, Paula Maria Chandra, Lydia Ety, Etmundus Giri Handana, Bernadette Aylina Kartika W., Aloysius Eko Prihadi, Agustinus Fadjar AS., Didik Wiryawan AP., Joseph Saly Listiyadi, Silvinus Soetoyo Dharmadi, Emmanuel Adi Sepiarso</p>
<p>Minggu, 17 November pukul: 09.00 Koor dan PUA: WILAYAH 6 Pemazmur : Kori Dirgantari</p>	<p>Minggu, 24 November pukul: 09.00 Koor dan PUA: St. Paulus Pemazmur : Merry Lylyana</p>

Putra/i Altar: Dorothea Oktafanya Aurora P, Javier Awighna Ahara Murti, Gregorius Rafael Immanuel, Elisabeth Bertina Annalicia, Dorothea Bening Larasati, Kresentia Febriana Winanfa F., Odelia Garyn Rossa Jessika, Yohana Sheila Renata, Yohana Emanina, Michael Cathney, Agatha Perlyana Stevani, Maria Teitha Equiena Putri

Prodiakon: Heru Sugeng Listiono, Ramlan Aloisius Sembiring, Joan Daisy Marisa, Johannes Medy Yudohutomo, David Sabariman Prajitno, RM Soedjono Respati, Albertus Agus Sancoko, Arden Andreas Barus, Gatot Kusumo Atmojo, Marjono Suwargo, Yohanes Agus Munandar, Harianto Kusnadi, Stevanus Adhitha Budhi, Philipus Tambunan, Eryln Wiranata Imam, Effie J A Soekotjo, Constantin Reenaldo Fhadin, Andrea Gita Trisnawati, Agustinus Uki Kurmianto, Athanasius BS Pramono, George Pangemanan, Metty Suprapti, Yosep Yendi, Vincentia Ventje Restutuani, Stepanus Yohanes Sumarja, Petrus Lazarus Mardjono

Minggu, 17 November pukul: 17.00

Koor dan PUA: Sta. Ursula

Pemazmur: Lely Novialista Maria Saragih

Putra/i Altar: Alexandra Ashley Soeterdy, Jennifer Patricia Wibowo, Benedictus Sebastian Pratomo Soetopo, Gabriel Kent Pasaribu, Alexandre P. R. Kotambunan, FX Nitra Dwi Bagaskara, Maria Elisabeth Alta Dantiana Husada, Abraham Arindra Sarwonawadya, Noel Ruben Guido Sagala, Gabriella Fawnia Santosa

Prodiakon: Etty Widjaja, Chrys RN Sinulingga, Agustinus Himawan, Cynthia Catharina, Helfina Martini Tisnakusuma, Ping Julianto Widjaja, Yuliana Yelly, Dwihardi Sugeng Sutanto, Stepanus B. Dora, Petrus DS Santoso, Dini Ariani Indrawati, Florius Dominicus Riberu, Sutikno Siswojo, Ananias Arief Gazali, Agnes Stephani Sri Kamartih, Agnes A. Sayan Rampisela, Daniel Bala Batti, Hesti Purbaningsih, Royandi Ernestus DP.

Putra/i Altar: Kiara Judith Kanakamaya, Bernadette Nathania Sukieche, Rafael Micha Keitaro, Gabriel Bayu B. Caloh, Alphonse Kei Prahastya Putra P., Theodorus Albert Winata, Johannes Satrio Pinandito, Valentinus Ayodya Koesyudawisama, Maria Natania Pangastuti, Claudia Michelle Ivane, Titus Mahatma Ekapandya, Valentino Mika Suharsono, Nikolaus Santana Suharsono

Prodiakon: Venantius Tri Handoko, Okky Djuandi Sentana, Martha Maria Elfian, Leonardo Barlian Megasandi, Emil Syah Putra BP. Bernadetha Suwartini, Alexander Nuryanto, Agustono Widjaja, Fifi Amaliawaty, Kamilus Arifin, Thomas Erwin Kurniawan, Yosep Erijanto, Teofanus Rudy Hendrawan, Rusticus Hesthi Sambodo, Maria Valeria Kartati, Arimurti Kusuma, Elisabeth Indarsiah, Benedictus Hartonadi, Alexander Bambang Ambono, Albertus Sugianto Supriadi, Florentina Ratna Supeni H., Lily Irene Tantra, Wahid Gunawan, Yohanes Prakoso Rahwibowo, Tarcisia Julianti Setiadi, Rudy Yohanes Maria ST.

Minggu, 24 November pukul: 17.00

Koor dan PUA: St. Fransiskus Maria

Pemazmur: Anastasya Kusuma

Putra/i Altar: Javier Ahara Awighna Murti, Gregorius Rafael Immanuel, Maria Equiena Teitha Putri, Christian Wisanggan, Alexius Gabriel Batti, Willhelmus Wisnu Wibawa, Albertus Ruby Wednesday Nata, Jonathan Mario Salem Salindeho, Maria Caroline Itu Leba, Michael Cathney, Yohana Sheila Renata, Kresentia Febriona Winanda F.

Prodiakon: Maria Regina Karmini, Johannes Djoenaedy Hadi, Diana Deisy Salem, Benedictus Bambang Erwin, Albertus Magnus Bongo, Alfonsus Haryanto, Floribertus Rismantoro, Lucas Hanifa Natahusada, Yadi Djuhandi, Soehartono D.S., Heru Sugeng Listiono, Ramlan Aloisius Sembiring, Joan Daisy Marisa, J. Medy Yudohutomo, David Sabariman Prajitno, RM Soedjono Respati, A. Agus Sancoko, Arden Andreas Barus, Gatot Kusumo Atmojo

☩ PENGUMUMAN ☩

1. **Baptis Bayi/ Anak**, akan diadakan pada Hari Minggu 17 November, pukul 10:30. Penyuluhan baptis bayi diadakan Minggu, 10 November, pukul 15.00 di ruang kelas lantai 3
2. **Seksi Pelayanan Kehidupan Baru (SPKB)** mengundang DPH, Korwil, Kaling & Wakaling, Prodiakon, SPKB lingkungan & Sie BKSJ untuk mengikuti acara sosialisasi Pelayanan Kehidupan Baru bersama team BKSJ Paroki Bintaro & Mitra Eternity Funeral Services pada hari Sabtu, 23 November pukul 08.30-12.30 di Aula SanMaRe.
3. PDKK mengundang Bapak/Ibu untuk **mendengarkan firman Tuhan** pada hari Kamis, 14 November 2019 pukul. 19.30 di Aula SanMaRe dengan tema “pintu sesak atau pintu lebar” bersama Ibu Lilik Krisiawati. Diharapkan kehadiran umat.
4. **Misa hari ulang tahun perkawinan** akan diadakan pada Sabtu, 30 November 2019. Bagi pasangan yang berulang tahun perkawinan di bulan November dapat mendaftar ke sekretariat paroki.
5. Telah dibuka pendaftaran bagi **Calon Penerima Komuni Pertama** tahun 2020. Pendaftaran dibuka sampai 12 Januari 2020. Pendaftaran bisa dilakukan melalui ketua lingkungan atau melalui sekretariat gereja. Syarat :
 1. Usia calon penerima komuni pertama saat pendaftaran adalah 10 tahun/ kelas 4 SD.
 2. Melampirkan fotokopi surat baptis dan fotokopi KK gereja
 3. Perayaan Penerimaan Komuni Pertama pada tanggal 14 Juni 2020Pertemuan Pertama Orangtua penerima Komuni Pertama pada tanggal 19 Januari 2020.
Contact person: Astrid 087 8090 79823 / Ita 0812 1907 4066
6. **Retret Kerahiman Ilahi** akan diadakan 16 – 17 November, di Rumah Retret Wisma Cengkih Bogor, bersama Rm. Mikael Endro Susanto.
7. **Pertemuan Warsen** diadakan pada Jumat, 22 November, pukul 10:00 di Aula SanMaRe.
8. Akan saling menerimakan Sakramen Pernikahan :

Pengumuman ke I

- **Nonna Winda Riyantika** dari Lingk. Santo Jovita dengan **Ignatius Andhika Permana Sutanto** dari Gereja BMV de Monte Carmelo – Katedral Malang
- **Theresia Juanita Santoso** dari Lingk. Santa Theresia dengan **Albertus Reuben Tirtawidjaja** dari Gereja Maria Bunda Karmel – Tomang

Pengumuman ke II

- **Brigita Supit** dari Lingk. Santo Thomas Aquinas dengan **Ignatius Ferry Wibowo** dari Gereja Trinitas – Cengkareng
- **Catherine Damayanti Puspanugraheni** dari Lingk. Santa Katharina dengan **Joseph Marandhika Ardhiyanto** dari Gereja Santa Monika – Serpong
- **Anastasia Tri Wulansari** dari Lingk. Santa Yosephine Bakhita dengan **Ambrosius Oky Sumantri** dari Gereja Santa Theresia – Salam – Magelang

Barangsiapa mengetahui adanya halangan untuk perkawinan tersebut, Wajib memberitahu Pastor Paroki.